

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah ditetapkan tersebut. Menguraikan desain penelitian yang di pakai pada penelitian kualitatif dengan deskriptif, metode yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami suatu masalah kebidanan yang dilakukan secara intergrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut. Penelitian studi kasus di batasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Penelitian studi kasus ini adlah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI di PMB Santi Yuniarti., Amd. Keb, Karang Anyar, Lampung Selatan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pemberian asuhan terhadap Ny. M di lakukan di rumah Ny. M yang berada di Jetis, Karang Anyar, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Waktu pemberian asuhan diberikan sejak hari Jum'at, tanggal 08 Maret 2019 sampai hari Senin, tanggal 11 Maret 2019.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek dari kasus ini adalah seorang ibu nifas Ny. M 23 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan bendungan saluran ASI.

#### **C. Instrumen Kumpulan Data**

Dalam kasus ini instrument yang digunakan untuk mendapatkan data adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan pada ibu nifas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik, yang dilakukan dengan cara :

a. Cara inspeksi

Hal ini harus dilakukan pertama dengan tangan disamping dan sesudah itu dengan tangan keatas, selagi pasien duduk. Kita akan melihat dilatasi pembuluh-pembuluh balik di bawah kulit akibat pembesaran tumor jinak atau ganas di bawah kulit, perlu diperhatikan apakah kulit pada suatu tempat menjadi merah.

b. Cara palpasi

Ibu harus tidur dan diperiksa secara sistematis bagian medial lebih dahulu dengan jari-jari yang harus kebagian lateral. Palpasi ini harus meliputi seluruh payudara, dari parasternal kearah garis aksila belakang, dan dari subklavikular kearah paling distal. Untuk pemeriksaan orang sakit harus duduk. Tangan aksila yang akan diperiksa dipegang oleh pemeriks dan dokter pemeriksa mengadakan palpasi aksila dengan tangan yang kontralateral dari tangan si penderita misalnya kalau aksila kiri orang sakit yang akan diperiksa, tangan kiri dokter mengadakan palpasi, (Rukiyah, 2010).

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medic pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (physical examination) dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan pasien.

**E. Bahan dan Alat yang dibutuhkan**

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan ibu pada ibu nifas dengan bendungan saluran air susu ibu, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

1. Observasi

- a. Lembar panduan observasi.
- b. Tensimeter dan stetoskop.
- c. Thermometer.
- d. Jam tangan dengan petunjuk detik.

2. Breastcare
  - a. Dua baskom berisi air hangat dan dingin.
  - b. Satu waslap.
  - c. Dua handuk besar.
  - d. Minyak kelapa atau baby oil sebagai pelicin.
  - e. Kertas secukupnya.
  
3. Wawancara
  - a. Format pengkajian nifas.
  - b. Buku tulis.
  - c. Bolpoin.
  
4. Dokumentasi.
  - a. Status catatan ibu nifas.
  - b. Alat tulis (buku dan bolpoin).

#### F. Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Agenda
1	Nifas kunjungan ke II (Hari ke enam post partum)	Jum'at, 08 Maret 2019  Pukul 09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan puerperium</li> <li>• Menjelaskan tentang bendungan ASI</li> <li>• Mengajarkan perawatan payudara</li> <li>• Mengajarkan teknik dan posisi menyusui yang baik dan benar</li> <li>• Memberikan terapi obat paracetamol 500mg 3x1 per oral</li> <li>• Menjelaskan tentang ASI eksklusif</li> <li>• Menjelaskan tentang personal hygiene</li> </ul>
2	Nifas hari ke-7	Sabtu,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan puerperium</li> <li>• Mengajarkan ibu untuk</li> </ul>

	(Data Perkembangan 1)	09 Maret 2019  Pukul 08.30 WIB	<p>melakukan perawatan payudara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan bimbingan cara menyusui yang benar.</li> <li>• Menganjurkan ibu untuk minum minimal 3 liter air per hari</li> <li>• Menganjurkan ibu untuk tetap minum obat</li> </ul>
3	Nifas hari ke-8 (Data Perkembangan 2)	Minggu 09 Maret 2019  Pukul 08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan puerperium</li> <li>• Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui dengan benar, secara on demand</li> <li>• Menganjurkan ibu untuk minum minimal 3 liter air per hari</li> <li>• Menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi obat</li> </ul>
4	Nifas hari ke-9 (Data Perkembangan 3)	Senin 10 Maret 2019  Pukul 07.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan puerperium</li> <li>• Mengingatkan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif, menyusui dengan benar, melakukan perawatan payudara.</li> <li>• Mengingatkan ibu untuk segera datang ke tenaga kesehatan apabila terjadi tanda bahaya masa nifas.</li> </ul>